ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i5.3912

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

The Relationship Between Learning Motivation and Academic Procrastination Among Middle School Students

Friska Zuherma Putri & Dina Sukma
Universitas Negeri Padang
friskazuherma@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 1, 2024	Sep 20, 2024	Oct 2, 2024	Oct 7, 2024

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of many students engaging in academic procrastination at school. Forms of academic procrastination include students making assignments in class while the teacher is explaining the subject matter, copying friends' assignments, not completing assignments, and submitting assignments beyond the time limit. Students also stated that their reasons for carrying out academic procrastination were that the large number of assignment demands given by teachers in each subject with a deadline of only a few days meant that students were unable to do their assignments well. This research aims to (1) describe the picture of students' learning motivation. SMPN 26 Padang, (2) describe the picture of academic procrastination of SMPN 26 Padang students, and (3) examine the relationship between learning motivation and academic procrastination of SMPN 26 Padang students. This research uses quantitative methods with a correlational research type. The sample in this study was 167 students selected using the Proportional Random Sampling technique. The data was processed using descriptive analysis and Pearson product moment correlation analysis using the SPSS version 20 for Windows program. The results of this study show that (1) students' learning motivation is in the medium category with a percentage of (35.9%), (2) students' academic procrastination is in the high category with a percentage of (56.9%), (3) there is a significant relationship and has a negative direction between

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning motivation and academic procrastination with a calculated r correlation value of -0.312 with a significance level of 0.000 at the weak relationship level

Keywords. Learning Motivation, Academic Procrastination, Students Learning Motivation, Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh oleh fenomena banyaknya siswa yang melakukan prokrastinasi akademik disekolah. Bentuk prokrastinasi akademik yang dilakukan seperti adanya siswa yang membuat tugas di dalam kelas di saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, menyalin tugas teman, tidak mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas melebihi batas waktu. Siswa juga mengungkapkan alasan mereka melakukan prokrastinasi akademik adalah antaranya banyaknya tuntutan tugas yang diberikan oleh guru disetiap mata pelajaran dengan tenggang waktu yang hanya beberapa hari saja membuat siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa SMPN 26 Padang, (2) mendeskripsikan gambaran prokrastinasi akademik siswa SMPN 26 Padang, dan (3) menguji hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa SMPN 26 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel pada penelitian ini 167 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data diolah menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi pearson product moment dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi *20 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase (35,9%), (2) prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (56,9%), (3) terdapat hubungan yang signifikan dan berarah negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik dengan nilai korelasi r hitung sebesar -0,312 dengan taraf signifikansi 0,000 pada tingkat hubungan yang lemah

Kata Kunci. *Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik, Siswa*

PENDAHULUAN

Kesuksesan akademik siswa dapat dicapai dengan cara belajar optimal dan disiplin belajar, salah satu bentuk disiplin belajar adalah mengerjakan tugas tepat waktu sebelum deadline. Oleh sebab itu, tugas seorang siswa adalah belajar, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan bertahan dalam menghadapi kesulitan mengerjakan tugas. Namun fenomena yang terjadi saat ini didalam dunia pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih banyak siswa yang tidak disiplin, salah satu bentuk ketidak disiplinan itu tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa sering kali menunda - nunda mengerjakan tugas atau menyelesaikannya yang dikenal dengan nama prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menghindar dari tugas akademik secara berkelanjutan yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam bidang akademik (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). Menurut Rumiani (2006) prokrastinasi adalah

kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, Alhadi, & Saputra (2017) memperlihatkan bahwa 17,25% pelajar SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Oleh karena itu, perilaku prokrastinasi harus dihindari oleh siswa karena dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar. Prokrastinasi merupakan perilaku yang diharapkan tidak terjadi dalam bidang akademik, sebab tindakan ini dapat menimbulkan konsekuensi berupa lumpuhnya kemajuan akademik (Hamalik, 2002). Menurut Ferrari, Johnson, & McCown (1995) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadi prokrastinasi akademik pada siswa adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2006). Briordy (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011) menjelaskan kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Senada dengan itu, Ghufron & Risnawita (2011) menyatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Fenomena yang peneliti temukan di lapangan pada saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di Sekolah Menengah Pertama, berdasarkan observasi banyak siswa yang mengalami prokrastinasi akademik, seperti adanya siswa yang membuat tugas di dalam kelas di saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, menyalin tugas teman, tidak mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas melebihi batas waktu. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, banyak siswa yang mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan guru setiap mata pelajaran.

Banyaknya tuntutan tugas yang diberikan oleh guru disetiap mata pelajaran dengan tenggang waktu yang hanya beberapa hari saja membuat siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Dengan banyaknya tuntutan tugas tersebut siswa merasa stress dan malas mengerjakan tugasnya. Sehingga, siswa tidak memiliki motivasi untuk mengerjakannya dan memilih untuk menunda-nunda dalam mengerjakannya.

Berdasakan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru BK dan guru mata pelajaran, banyak siswa yang mengalami prokrastinasi akademik karena rendahnya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa. Sehingga banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulakan tugasnya dan bahkan tidak mengerjakan tugasnya sama sekali. Hal tersebut,

dapat menghambat proses pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenir deskriptif korelasional, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMPN 26 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII siswa SMPN 26 Padang sejumlah 284 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Proportional Random Sampling yaitu peneliti menentukan sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok secara acak yang ada dalam populasi jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Arikunto, 2014). Untuk menentukan jumlah sampel sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan Rumus Slovin. Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 167 orang siswa.

Data diperoleh dengan cara memberikan instrument penelitian berupa angket motivasi belajar sebanyak 30 butir pernyataan dan angket prokrastinasi akademik sebanyak 30 butir pernyataan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama yang sudah diuji validitas dengan rumus pearsonn correlation, uji realibilitas variabel prokrastinasi akademik (Y) dan variabel motivasi belajar (X) dengan menggunakan rumus cronbach's alfa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ferrari, Johnson, & McCown (1995) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadi prokrastinasi akademik pada siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2006). Briordy (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011) menjelaskan kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Senada dengan itu, Ghufron & Risnawita (2011) menyatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa motivasi belajar pada siswa berada pada kategori sedang (35,9%). Hal ini bermakna bahwa siswa sudah memiliki motivasi belajar yang sedang dalam belajar dan mengerjakan tugas akademiknya. Kemudian, pada kategori sangat tinggi sebanyak 1,8%, pada kategori tinggi sebanyak 24,6%, pada kategori rendah sebanyak 31,1% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 6,6%.

Tabel. 1 Deskripsi Keseluruhan Motivasi Belajar Siswa SMPN 26 Padang

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥126	3	1,8
Tinggi	102-125	41	24,6
Sedang	78-101	60	35,9
Rendah	54-77	52	31,1
Sangat Rendah	≤53	11	6,6
Jumlah		167	100

Motivasi belajar pada siswa jika ditinjau dari aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel. 2 Aspek Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥26	15	9,0
Tinggi	21-25	53	31,7
Sedang	16-20	51	30,5
Rendah	11-15	39	23,4
Sangat Rendah	≤10	9	5,4
Jumlah		216	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui pada kategori sangat rendah sebanyak 5,4% dengan jumlah 9 siswa, pada kategori rendah sebanyak 23,4% dengan jumlah 39 siswa, pada kategori sedang sebanyak 30,5% dengan jumlah 51 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 31,7% dengan jumlah 53 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9% dengan jumlah 15 siswa. Artinya pada umumnya siswa memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Motivasi belajar dengan aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel. 3 Aspek Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥21	24	14,4
Tinggi	17-20	48	28,7
Sedang	13-16	43	25,7
Rendah	9-12	33	19,8
Sangat Rendah	≤8	19	11,4
Jumlah		167	100%

Berdasarkan hasil Tabel 3 menunjukkan motivasi belajar dilihat pada kategori sangat rendah sebanyak 11,4% dengan jumlah 19 siswa, pada kategori rendah sebanyak 19,8% dengan jumlah 33 siswa, pada kategori sedang sebanyak 25,7% dengan jumlah 43 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 28,7% dengan jumlah 48 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 14,4% dengan jumlah 24 siswa. Artinya pada umumnya siswa memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Motivasi belajar dengan aspek adanya harapan atau cita-cita masa depan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Aspek Adanya Harapan atau Cita-cita Masa depan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥16	39	23,4
Tinggi	13-15	40	24,0
Sedang	10-12	52	31,1
Rendah	7-9	29	17,4
Sangat Rendah	≤6	7	4,2
Jumlah		216	100%

Berdasarkan hasil Tabel 4 menunjukkan motivasi belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 4,2% dengan jumlah 7 siswa, pada kategori rendah sebanyak 17,4% dengan jumlah 29 siswa, pada kategori sedang sebanyak 31,1% dengan jumlah 52 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 24% dengan jumlah 40 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 23,4% dengan jumlah 39 siswa. Artinya pada umumnya siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sangat sedang pada aspek adanya harapan atau cita-cita masa depan.

Motivasi belajar dengan aspek adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Aspek Adanya Penghargaan dalam Belajar

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥16	10	6,0
Tinggi	13-15	42	25,1
Sedang	10-12	59	35,3
Rendah	7-9	43	25,7
Sangat Rendah	≤6	13	7,8
Jumlah		167	100%

Berdasarkan hasil Tabel 5 menunjukkan motivasi belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 7,8% dengan jumlah 13 siswa, pada kategori rendah sebanyak 25,7% dengan jumlah 43 siswa, pada kategori sedang sebnyak 35,3% dengan jumlah 59 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 25,1% dengan jumlah 42 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 6% dengan jumlah 10 siswa. Artinya pada umumnya siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang pada aspek adanya penghargaan dalam belajar.

Motivasi belajar dengan aspek adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Aspek Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥21	16	9,6
Tinggi	17-20	36	21,6
Sedang	13-16	59	35,3
Rendah	9-12	38	22,8
Sangat Rendah	≤8	18	10,8
Jumlah		167	100%

Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukkan motivasi belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 10,8% dengan jumlah 18 siswa, pada kategori rendah sebanyak 22,8% dengan jumlah 38 siswa, pada kategori sedang sebanyak 35,3% dengan jumlah 59 siswa, pada kategori tinggi sebnyak 21,6% dengan jumlah 36 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9,6% dengan jumlah 16 siswa. Artinya pada umumnya siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang pada aspek adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Motivasi belajar dengan aspek adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Aspek Adanya Lingkungan yang Kondusif

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥26	16	9,6
Tinggi	21-25	45	26,9
Sedang	16-20	47	28,1
Rendah	11-15	36	21,6
Sangat Rendah	≤10	23	13,8
Jumlah		167	100%

Berdasarkan hasil Tabel 7 menunjukkan motivasi belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 13,8% dengan jumlah 23 siswa, pada kategori rendah sebanyak 21,6% dengan jumlah 36 siswa, pada kategori sedang sebanyak 28,1% dengan jumlah 47 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 26,9% dengan jumlah 45 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9,6% dengan jumlah 16 siswa. Artinya umumnya siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang pada aspek adanya lingkungan yang kondusif.

Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,9%. Hasil tersebut menunjukkan banyak siswa yang masih melakukan prokrastinasi akademik. Kemudian, pada kategori Sedang sebanyak 3% dengan jumlah 5 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 56,9% dengan jumlah 95 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 40,1% dengan jumlah 67 siswa. Jadi dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik pada siswa di SMPN 26 Padang, sebagian besar pada kategori tinggi.

Prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 8 Deskripsi Keseluruhan Prokrastinasi Akademik Siswa SMPN 26 Padang Tahun ajaran 2023/2024

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥126	67	40,1
Tinggi	102-125	95	56,9
Sedang	78-101	5	3,0
Rendah	54-77	0	0,0
Sangat Rendah	≤53	0	0,0
Jumlah		167	100%

Prokrastinasi akademik siswa dengan aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel. 9 Aspek Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥32	113	67,7
Tinggi	26-31	49	29,3
Sedang	20-25	5	3,0
Rendah	14-19	0	0,0
Sangat Rendah	≤13	0	0,0
Jumlah		167	100%

Berdasarkan hasil Tabel 9 menunjukkan prokrastinasi akademik siswa pada kategori sedang sebanyak 3% dengan jumlah 5 siswa, pada kategori tinggi 29,5% dengan jumlah 49 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 67,7% dengan jumlah 113 siswa. Artinya umumnya siswa memiliki prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi pada aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Prokrastinasi akademik siswa dengan aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Aspek Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥32	32	19,2
Tinggi	25-31	124	74,3
Sedang	19-24	11	6,6
Rendah	13-18	0	0,0
Sangat Rendah	≤12	0	0,0
Jumlah		167	100%

Berdasarkan hasil Tabel 10 menunjukkan prokrastinasi akademik siswa pada kategori sedang sebanyak 6,6% dengan jumlah 11 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 74,3% dengan jumlah 124 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 19,2% dengan jumlah 32 siswa. Artinya umumnya siswa memiliki prokrastinasi akademik pada kategori tinggi pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Prokrastinasi akademik siswa dengan aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Aspek Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥26	61	36,5
Tinggi	21-25	77	46,1
Sedang	16-20	28	16,8
Rendah	11-15	1	0,6
Sangat Rendah	≤10	0	0,0
Jumlah		167	100%

Berdasarkan hasil Tabel 11 menunjukkan prokrastinasi akademik siswa pada kategori rendah sebanyak 0,6% dengan jumlah 1 siswa, pada kategori sedang sebanyak 16,8% dengan jumlah 28 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 46,1% dengan jumlah 77 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 36,5% dengan jumlah 61 siswa. Artinya umumnya siswa memiliki prokrastinasi akademik pada kategori tinggi pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Prokrastinasi akademik siswa dengan aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Aspek Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥37	101	60,5
Tinggi	30-36	58	34,7
Sedang	23-29	8	4,8
Rendah	16-22	0	0,0
Sangat Rendah	≤15	0	0,0
Jumlah		167	100%

Berdasarkan hasil Tabel 12 menunjukkan prokrastinasi akademik siswa pada kategori sedang sebanyak 4,8% dengan jumlah 8 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 34,7% dengan jumlah 58 siswa, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 60,5% dengan jumlah 101 siswa.

Artinya umumnya siswa memiliki prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi pada aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Hubungan antara Efikasi diri dengan Kecurangan akademik Mahasiswa

Hasil uji hipotesi untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Untuk menguji korelasi antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Adapun hasil korelasi antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y) dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Correlations			
		Prokrastinasi Akademik	**Motivasi Belajar**
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-.312**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	167	167
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	-.312**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	167	167
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa pada nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000. Untuk menunjukkan adanya korelasi antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik maka nilai sig (2-tailed) < 0,05 dapat dilihat 0,000 < 0,05 artinya terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Selanjutnya besar nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) adalah -0,312 dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi berarah negatif dengan kategori lemah antara motivasi belajar (X) dengan prokrastinasi akademik (Y).

Ghufron & Risnawita (2016) berpendapat bahwa prokrastinasi adalah penundaan dalam mengerjakan tugas dengan melakukan aktivitas yang tidak diperlukan, dilakukan secara

berulang-ulang atau sengaja yang menyebabkan siswa gagal dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Menurut Ferrari, Jonshon, & McCown (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu: 1) Manajemen Waktu, 2) Kontrol Diri, 3) Motivasi Belajar, 4) Takut Gagal, 5) Kecemasan, 6) Stress Akademik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sangat banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa, sehingga hal ini dapat meningkatkan prokrastinasi akademik terhadap siswa.

Menurut Uno (2006) motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar merupakan salah satu kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan, dengan kegigihan serta semangat dalam melakukan aktivitas belajarnya (Chernis & Goleman, 2001). Sardiman (2012) menyatakan bahwa siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika adanya motivasi dalam diri untuk belajar, sehingga siswa akan mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu untuk dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundaroh (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Maka semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ana (2011) bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nitami (2015) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikansi dan negatif antara variabel motivasi belajar dan prokrastinasi akademik sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka makin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Motivasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi akademik, karena hal tersebut dapat menghambat pencapaian tujuannya, juga dapat merusak kegiatan akademik.

Prokrastinasi akademik memiliki dampak negatif diantaranya jika siswa sering melakukan prokrastinasi akademik maka akan banyak waktu yang terbuang secara sia-sia, tugas menjadi terbengkalai bahkan menjadi tidak maksimal karena tidak tepat waktu dan

menghilangkan kesempatan serta peluang yang ada (Ferrari, Jonshon, & McCown, 1995). Oleh karena itu siswa seharusnya mampu mengelola kegiatan akademiknya dan memotivasi dirinya seperti mengerjakan tugas akademik dengan baik tanpa menunda-nunda mengerjakannya sehingga tugas dapat dikumpulkan sebelum batas waktu pengumpulan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif dan signifikan. Dengan kata lain semakin rendah tingkat motivasi belajar pada siswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang dan cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi.

Implikasi Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien untuk membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki klien. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan konselor atau guru BK dapat memberikan bantuan layanan konseling terkait dengan cara meningkatkan motivasi belajar dan cara mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang hal tersebut dan mengaplikasikannya dalam proses belajar dan kehidupan sehari-harinya.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa terkait dengan hasil penelitian adalah:

1. Layanan Informasi

   Prayitno dan Erman Amti (2004) mendefenisikan layanan informasi adalah layanan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada individu yang memerlukan informasi untuk tugas atau tujuan yang dikehendaki. Suatu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan pemahaman yaitu layanan informasi (Firman, Sugiarto & Neviyarni, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nitami, Daharnis & Yusri (2015) layanan informasi efektif peningkatan motivasi belajar siswa dan menurunkan prokrastinasi akademik pada siswa.

   Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunda & Sano (2023) menjelaskan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan manajemen waktu dan menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tentang prokrastinasi akademik terdapat siswa yang melakukan prokrastinasi akademik pada kategori tinggi. Adapun materi materi layanan yang

dapat diberikan seperti cara meningkatkan motivasi belajar dan cara mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

2. Layanan bimbingan kelompok

   Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama (Prayitno, 2012). Menurut Pratiwi & Sukma (2013) layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang yang terdiri dari 8-10 anggota kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas.

Berdasarkan penelitian Aprilia (2021) memperlihatkan terjadinya penurunan prokrastinasi akademik siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok, dimana sebelumnya prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah rata-rata 122,5 setelah dilakukannya bimbingan kelompok prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 76,8. Sejalan dengan penelitian Latifah & Christiana (2022) memperlihatkan terjadinya penurunan prokrastinasi akademik siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Jadi melalui layanan bimbingan kelompok ini guru BK dapat memberikan topik tugas mengenai motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama berada pada tingkat sedang dengan frekuensi sebanyak 60 siswa (35,9%). (2) Prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah pertama berada pada tingkat tinggi dengan frekuensi sebanyak 95 siswa (56,9%). (3) Terdapat hubungan yang signifikan dan berarah negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama dengan nilai korelasi -0,312 pada taraf signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan lemah. Dengan demikian dapat diartikan

bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa maka semakin rendah motivasi belajar pada siswa begitupun sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

Ana Nurul Ismi Tamami. (2011). *"Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Pada Siswa MTs N 3 Pondok Pinang"*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Aprilia, W. (2021). Implementasi penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ips kelas v dan 1 srimet. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Lampung: Uin Raden Intan Lampung.

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta

B. Uno, Hamzah (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bunda, T.P., & Sano, A. (2023). "Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa". *Jurnal Neo Konseling* Vol 5 no 2.

Chernis, C & Goleman, D. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace,* San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.

Ferrari, Joseph R., Johnson, J. & McCown, W. 1995. *Procrastination and Task Avoidance*. New York, USA: Plenum Press.

Ghufron, M, N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.

Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Latifah, I & Cristina, E. (2022). Penerapan konseling individu teknik self-management untuk menurunkan tingkat prokrastinasi. *Jurnal BK UNESA*. 12(5). 1116-1127.

M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 26-31.

Nitami, M., Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Konselor*, 1-12.

Pratiwi, S.W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor* : Jurnal Ilmiah Konseling, 2, 324-329.

Prayitno. (2004). *Layanan bimbingan kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.Vol.3, No.2.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran Penting Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* , 2 (1), 60-66.

Sundaroh, E., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, *3*(5), 171-177.